

NARRATIVE WRITING SKILLS CLASS X expository SMA 2 FIELD DISTRICT COASTAL SOUTH COAST

Liza Yuliani¹, M. Atar Semi², Syofiani³.

1) Students Education Program Indonesian Language and Literature

2) Lecturer in Education Studies Indonesian Language and Literature

Language and Arts Education Department , Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

Emai: Lizayuliani71@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the ability to write expository narrative class X SMA Negeri 2 Domains Coastal Southern Coastal District. This type of research is qualitative descriptive method, the object of this study is a class X SMA Negeri 2 Domains Coastal totaling 27 students. The theory used in this study is the theory proposed by Hendri Thunder Tarin, M. Atar Semi, Masnur Muslich, Gorys Keraf. Data analysis techniques as follows: (1) read the results of the student essay, (2) examine the students' results and identify any aspects studied were the characteristics of narrative expository paragraphs using a table, (3) analyze every aspect that has been flagged contained in in the data or writing the student , and (4) concluded that the data results have been obtained. Judging from the results obtained narrative requirements students' ability to write expository narrative as follows. (1) Expanding knowledge is more than enough (66-75 %), the value of (67.4). (2) Conveying information about an event is more than enough (66-75 %), the value of (71.1). (3) Based on the rational reasoning to reach a deal less so (26-35 %), the value of (31.5). (4) English language leaning more informative with emphasis on the use of denotative words is almost enough (46-55 %), the value of (53.5). Judging from the results of the four characteristics of expository narrative is concluded that the ability to write expository narrative X4 grade students of SMAN 2 Domains Coastal Southern Coastal District quite enough (56-65 %), the value of (58.8).

Keywords : Narrative Expository Writing

Pendahuluan

Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuh- kembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan

bahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek-

aspek tersebut merupakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa juga erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Bahasa yang dikeluarkan seseorang mencerminkan kepribadian dan pemikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berpikir, bahasa yang akan dikeluarkan akan semakin bagus. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Atmazaki (2007:5) bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lebih tepat. Alat komunikasi selain bahasa tidak dapat kita isi dengan pikiran dan perasaan. Apalagi di dalam tulisan kreatif misalnya, pikiran dan perasaan merupakan muatan yang penting.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yaitu menulis sebuah karangan. Adapun jenis karangan dilihat berdasarkan cara penyajian dan tujuan penyampaianya, dapat dibedakan empat, yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi. Setiap jenis karangan tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Tulisan deskripsi yaitu

tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut. Tulisan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis (Semi, 2003:29-47).

Penulis juga memperoleh informasi dari guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama Yul Fitriani S.Pd, bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Pembelajaran mengenai narasi belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Permasalahan yang muncul dalam menulis narasi ini diantaranya adalah siswa cenderung merasa malas untuk menulis karena siswa berpendapat bahwa kegiatan menulis itu susah. Siswa juga

kurang memahami ciri-ciri paragraf narasi serta cara menuangkan ide atau gagasan secara tepat. Siswa juga kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan ini dan jarang ada seorang guru menggunakan media pembelajaran sebagai media penyampaian materi, sehingga para siswa menjadi cepat jenuh dan semakin tidak berminat untuk menulis. Alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, kurangnya minat siswa dalam menulis terutama menulis karangan narasi, strategi yang diberikan guru juga kurang menarik perhatian siswa, kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku di perpustakaan, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang menulis paragraf narasi. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Kemampuan menulis ini dilihat dari ciri-ciri narasi ekspositoris (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu

kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

Kajian Teori

Tarigan (1986:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka mengenal bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Semi, (2003:4-5) untuk menghasilkan tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis itu merupakan salah satu keterampilan berbahasa, merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan bahasa yang diperlukan seseorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat

yang efektif. Keterampilan ini akan memungkinkan seseorang dapat menulis dengan lancar.

2. Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian adalah keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Dengan adanya keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah apabila keterampilan penyajian ini tidak dimiliki, besar kemungkinan tulisan yang dihasilkan tidak dapat diterima dengan baik dan mudah oleh pembacanya, bahkan besar pula kemungkinannya gagasan yang disajikan menjadi bolak-balik tidak karuan.

3. Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan pengaturan tipograf dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, penjilitan, penyusunan tebal dan lain-lain. Keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan serta kerapian tulisan.

Tulisan yang dapat dikatakan berhasil adalah tulisan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Segala ide dan pesan yang disampaikan dipahami secara baik oleh pembacanya. Untuk mencapai semua ini, diperlukan latihan dan pengalaman yang banyak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pikiran, ide-ide, dan gagasan secara tertulis untuk disampaikan kepada pembaca, agar informasi yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Tarigan (1986:24-25) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan, yaitu tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
2. Tujuan altruistik yaitu bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. Tujuan persuasif yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
4. Tujuan informasional, tujuan penerangan yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi, keterangan atau keterangan kepada pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. Tujuan kreatif yaitu tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni idaman.
7. Tujuan pemecahan masalah yaitu dalam tulisan ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain itu, Semi (2003:14-15) juga mengatakan secara umum tujuan menulis itu adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
2. Menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain.

3. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
4. Meringkas atau merangkum, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
5. Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

menurut Muslich (2009:128), jenis-jenis tulisan dilihat dari segi pengungkapannya dibedakan menjadi narasi (kisahan), deskripsi (perian), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan), dan persuasi. (1) Narasi adalah karangan yang menceritakan sesuatu secara kronologis atau erat kaitannya dengan rangkaian peristiwa. Karangan ini didasarkan atas urutan waktu, karangan narasi dapat berisi tentang fakta yang benar-benar terjadi atau hanya sekedar khayalan. (2) Deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan kalimat yang penuh dengan imajinasi. Karangan ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium dan merasakan apa yang dipahaminya itu sesuai dengan pikiran penulisnya. (3) Eksposisi merupakan bentuk wacana yang berusaha

mengungkapkan, menguraikan, atau menjelaskan pokok pikiran yang tidak bersifat mendesak atau memaksa pembaca atau menerima penjelasan atau informasi yang disampaikan penulis. (4) Argumentasi merupakan karangan yang berisi tentang opini, untuk meyakinkan pembaca. Wacana ini memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan penulis. (5) Persuasi adalah karangan yang mencoba mempengaruhi pembaca tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh penulis.

Keraf, (2007:135-136) mengungkapkan narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Menurut Keraf (2007:138-139) supaya perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, maka di bawah ini akan diikemukakan sekali lagi secara singkat perbedaan antara kedua macam narasi tersebut. Perbedaan yang terpenting adalah:

(a) Narasi Ekspositoris

1. Memperluas pengetahuan.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.

3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

(b) Narasi Sugestif

1. Menyampaian suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menimbulkan daya khayal.
3. Penalarannya hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Menurut Semi, (2003:31), narasi adalah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang dialami manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia. (2) peristiwa yang disampaikan benar-benar terjadi. (3) berdasarkan konflik. (4) memiliki nilai estetika. (5) biasanya memiliki dialog.

Dalam menulis karangan narasi ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Semi (2003:34), mengemukakan *lima* langkah dalam menulis narasi. *Pertama*, meyakini diri sendiri bahwa cerita yang akan disajikan mempunyai nilai, caranya adalah dengan bertanya kepada diri sendiri mengapa diperlukan untuk bercerita tentang hal itu. *Kedua*, menyampaikan peristiwa dengan urut yang jelas, antar bagian yang satu dengan bagian yang lain diberi kaitan yang jelas agar mudah diikuti oleh pembaca. *Ketiga*, menggunakan dialog apabila diperlukan, karena dengan dialog tulisan akan lebih menarik. *Keempat*, pilih detail cerita dengan teliti, detail yang dimasukkan sebaiknya yang penting, menarik, berkesan, dan ada kaitan langsung dengan tubuh cerita, tokoh sampingan sebagai orang ketiga atau sebagai narator sekaligus pemain. *Kelima*, pilih dan tetapkan pusat pengisahan. Pusat pengisahan ini adalah posisi dan penempatan diri penulis dalam cerita, atau dari posisi mana ia melihat peristiwa yang terdapat dalam ceritanya.

Menurut Keraf, (2007:145) Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya : perbuatan, penokohan,

latar, dan sudut pandang. Setiap narasi memiliki sebuah *plot* atau *alur* yang didasarkan pada kesambung-sinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab-akibat. Ada bagian yang mengawali narasi itu, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu. Alur lah yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhir.

Metodologi

Metode dalam penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau cara memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan rancangan kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Meleong (2010:11) mengatakan metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Kelas X SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Data dalam penelitian ini adalah paragraf narasi ekspositoris yang ditulis oleh siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X₄ SMA Negeri 2 Ranah Pesisir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tes menulis paragraf narasi yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri paragraf narasi ekspositoris. Waktu yang diberikan untuk menulis paragraf narasi adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit, dengan topik lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes menulis narasi dengan topik lingkungan sekolah dengan cara (1) menugaskan siswa menulis paragraf narasi (2) mengumpulkan hasil karangan siswa, dan (3) kemudian data diperiksa dan dianalisis berdasarkan aspek yang diteliti.

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan selanjutnya adalah: (1) membaca hasil karangan siswa, (2) memeriksa hasil tulisan siswa dengan format penilaian kemampuan menulis ciri-ciri narasi dengan menggunakan tabel, (3) menganalisis kesimpulan setiap aspek dari format penilaian yang terdapat di dalam data atau

tulisan siswa tersebut, dan (4) menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan peneliti. Menurut Moleong (2010:329) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan narasi dan analisis data dari penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dengan cara (1) memberikan tes menulis narasi kepada siswa dengan topik lingkungan sekolah dan memperlihatkan ciri-ciri narasi ekspositoris, (2) menganalisis hasil tulisan siswa, dan (3) melakukan pembahasan terhadap hasil.

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah ditetapkan pada tanggal 15 juli 2013, diadakan pengumpulan data kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA N 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilaksanakan terhadap 27 orang siswa kelas X₄. Data diperoleh dari tes menulis narasi dengan

topik lingkungan sekolah, dengan memperhatikan ciri-ciri ekspositoris.

Untuk memperoleh hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas X₄, dilakukan analisis data berdasarkan ciri-ciri narasi ekspositoris.

Bagian ini akan diuraikan paragraf narasi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dengan menganalisis berdasarkan ciri-ciri paragraf narasi ekspositoris.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari bagaimanakah kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh hasil seperti berikut.
 - (1) Memperluas pengetahuan adalah *lebih dari cukup* (67,4%).
 - (2) Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian adalah *lebih dari cukup* (71,1%).
 - (3) Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional *kurang sekali* (31,5 %).
 - (4) Bahasa lebih condong

ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif adalah *hampir cukup* (53,3%).

- b. Dilihat dari keempat hasil ciri-ciri narasi ekspositoris diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X₄ SMA Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan tergolong *cukup* (58,8).

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. (buku ajar). Padang: FBSS UNP.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ahadiat, Endut. 2011. *Keterampilan Menulis*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (penelitian tindakan kelas)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meta, Alvina. 2011. “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTsN Sintuk Padang Pariaman”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.

Munthe, Friskha. 2012. “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang”. *Skripsi*. Padang: Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta.

Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press..

Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Judul : Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2
Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Liza Yuliani

NPM : 0910013111140

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (SI)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan pada Tanggal :

Padang, Maret 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Drs, M. Atar Semi.

Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.

